

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PT. AirAsia Indonesia Tbk.

PT. AirAsia Indonesia Tbk (AAID) beroperasi sejak tanggal 25 Juli 1989 yang memiliki kantor pusat di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten. Entitas induk perusahaan ialah AirAsia Aviation Limited (dahulu AirAsia Investment Ltd), dan Capital A Berhad (dahulu AirAsia Group Berhad), Malaysia, adalah entitas induk terakhir Perusahaan. AAID telah beberapa kali melakukan perubahan nama, nama yang pertama ialah PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk (CMPP). Kemudian di tahun 2014 nama perseroan yang berubah menjadi PT Rimau Multi Putra Pratama. Perubahan nama tersebut dilatarbelakangi ketika CMPP menjual entitas anaknya, yang bertujuan untuk memperoleh dana tambahan dalam rangka transaksi pengambilalihan saham PT Rimau Shipping sebesar 65%.¹¹⁶

Entitas anak yang dijual ialah PT. Adhicita Sarana, PT. Bogor Adi Pradana, PT. Botabek Central Taksi, PT. Centris Wahana Taksi, dan PT. Varia Indoperkasa Pratama. Terdapat entitas anak yang memiliki nama turunan dari entitas induknya yakni “PT. Centris Wahana Taksi dan PT. Varia Indoperkasa Pratama”, sehingga setelah selesainya penjualan entitas anak dan pengambilalihan PT. Rimau Shipping,

¹¹⁶ PT. Air Asia Indonesia Tbk, “Annual Report 2014” (PT. AirAsia Indonesia Tbk, 2014), 27, https://ir.aaid.co.id/misc/ar/Annual_Report_2014.pdf.

maka melalui RUPS Luar Biasa disetujui perubahan nama perseroan yang semula bernama PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk menjadi PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk.¹¹⁷

Terakhir pada 2017, PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk. berubah menjadi PT. AirAsia Indonesia Tbk., perubahan nama tersebut setelah selesainya proses *right issue* RMPP yang merupakan *milestone* penting pengembangan bisnis Grup AirAsia di Indonesia, dan pada saat itu juga PT Indonesia AirAsia (IAA) menjadi entitas anak dari AAID pada 29 Desember 2017.¹¹⁸

PT. AirAsia Indonesia Tbk melalui entitas anak PT. Indonesia AirAsia (IAA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha penerbangan komersial berjadwal. Sebagai perusahaan jasa penerbangan, perseroan memiliki 1 kantor pusat dan mengoperasikan 16 kantor pelayanan dan penjualan yang terbesar di 12 kota besar di Indonesia.¹¹⁹ Awal berdirinya Indonesia AirAsia diawali oleh PT. AWAIR International pada September 1999 yang didirikan oleh Abdurrahman Wahid yang beroperasi di tahun 2000. Namun di tahun pertamanya AWAIR sudah mengalami ketatnya persaingan hingga akhirnya pada tahun 2004, Awair diakuisisi oleh perusahaan penerbangan AirAsia. Setelah itu PT. AWAIR International berubah nama menjadi PT. Indonesia AirAsia.¹²⁰

PT. AirAsia Indonesia Tbk. memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK, sekarang

¹¹⁷ PT. Air Asia Indonesia Tbk, "Annual Report 2014" (PT. AirAsia Indonesia Tbk, 2014), 31.

¹¹⁸ PT. AirAsia Indonesia Tbk, "Annual Report 2017" (PT. AirAsia Indonesia Tbk, 2017), 21, <https://ir.aaid.co.id/misc/ar/AR-2017-revisi-2.pdf>.

¹¹⁹ "Hubungan Investor: Profil Perusahaan - PT AirAsia Indonesia Tbk," diakses 20 Mei 2022, https://ir.aaid.co.id/corporate_profile.html.

¹²⁰ "Sejarah AirAsia Indonesia," Utiket.com, diakses 20 Maret 2023, <https://utiket.com/id-id/berita/>.

merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan) pada tanggal 11 November 1994 untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya (IPO). Pada tanggal 8 Desember 1994, saham CMPP telah tercatat di BEI sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham.¹²¹

Pada tanggal 03 September 2014, Perseroan melaksanakan pemecahan Nilai Nominal Saham (*stock split*) dimana 1 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 menjadi 4 lembar saham dengan nilai saham Rp.250, sehingga jumlah saham perusahaan menjadi menjadi 216.000.000 lembar.¹²² Dan pada tanggal 28 Desember 2017, perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan 10.469.124.441 saham baru dengan nilai nominal Rp250.¹²³

CMPP melakukan penghentian perdagangan sementara (*suspensi*) saham pada tahun 2019.¹²⁴ Suspensi atas perdagangan saham kelompok usaha di pasar regular dan pasar tunai dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 22 Februari 2022.¹²⁵ Adapun harga saham penutupan CMPP pertanggal 28 Februari ialah Rp.173.¹²⁶

¹²¹ PT. AirAsia Indonesia Tbk, "Annual Report 2021" (PT. AirAsia Indonesia Tbk, 2022), 147.

¹²² PT. Air Asia Indonesia Tbk, "Annual Report 201 4" (PT. AirAsia Indonesia Tbk, 2014), 16, https://ir.aaid.co.id/misc/ar/Annual_Report_2014.pdf.

¹²³ PT. AirAsia Indonesia Tbk, "Annual Report 2017," 72.

¹²⁴ PT. AirAsia Indonesia Tbk, "Annual Report 2021" (PT. AirAsia Indonesia Tbk, 2022), 125.

¹²⁵ PT. AirAsia Indonesia Tbk, "Annual Report 2021," 332.

¹²⁶ Saham Penutupan CMPP Selasa, 28-02-2023 "Ringkasan Saham," suit-baze, diakses 12 Maret 2023, <https://www.idx.co.id/>.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari situs https://ir-id.aaid.co.id/corporate_profile.html. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk. yaitu total penjualan, laba bersih, total utang, total aktiva, liabilitas lancar, aktiva lancar, laba sebelum pajak, dan laba sebelum bunga dan pajak.

Penelitian ini memakai variabel dependen (Y) bertipe kategorik 2 pilihan yaitu mengalami *financial distress* menggunakan kode 1 (satu), dan yang tidak mengalami *financial distress* menggunakan kode 0 (nol). Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kode Kategori *Financial Distress* / *Non- Financial Distress*

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Non Financial Distress	0
Financial Distress	1

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Variabel independen yang digunakan yaitu Pertumbuhan Penjualan (X1), Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3) dan variabel dependen yang digunakan ialah *Financial Distress* (Y). Data berikut merupakan hasil dari penghitungan Pertumbuhan Penjualan (tingkat pertumbuhan penjualan), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), dan kesimpulan dari *Financial Distress* (model Springate).¹²⁷

¹²⁷ Tabulasi data Pertumbuhan Penjualan (X1), Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3), dan *Financial Distress* (Y) dilampirkan di lampiran 3, halaman 100-107

Tabel 4.2 data pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), leverage (X3), Financial Distress (Y)

No	Tahun	Kuartal	X1	X2	X3	Y
1	2013	Q1	0.030844252	0.002185485	0.589307892	1
2		Q2	0.661016598	0.002190565	0.536484183	1
3		Q3	0.674921735	0.001726785	0.565089781	1
4		Q4	0.234228391	0.009040415	0.527810345	0
5	2014	Q1	-0.648597275	0.021322712	0.977781166	1
6		Q2	0.598681397	0.030911992	0.830176512	1
7		Q3	0.365495191	0.018612241	0.799363626	1
8		Q4	0.118600993	0.054994674	0.767173592	1
9	2015	Q1	-0.829291668	0.018011592	0.759862954	1
10		Q2	0.764833626	0.021319767	0.754032625	1
11		Q3	1.553379588	0.017528035	0.787130213	1
12		Q4	0.283345748	-0.028937766	0.836381148	1
13	2016	Q1	-0.624419716	0.020608147	0.811357823	1
14		Q2	1.251321317	0.00053666	0.84331837	1
15		Q3	0.304869566	0.002700898	0.825608374	1
16		Q4	0.125968553	0.004962669	0.812290664	1
17	2017	Q1	6.902911645	0.031429762	0.835855318	0
18		Q2	1.172921124	0.024521232	0.833002163	0
19		Q3	0.532937906	-0.065782238	0.901856684	0
20		Q4	0.296503204	-0.165945989	0.988006064	1
21	2018	Q1	-0.778976748	-0.069858459	1.057978155	1
22		Q2	1.176283441	-0.137111236	1.12504568	1
23		Q3	0.58088742	-0.185462971	1.174639843	1
24		Q4	0.457974735	-0.318808583	1.281955224	1
25	2019	Q1	-0.685160253	-0.039465948	1.281958503	1
26		Q2	1.24658507	-0.02599448	0.916840117	1
27		Q3	0.612237746	0.000143819	0.886761105	1
28		Q4	0.389885122	-0.06022365	0.922647593	1
29	2020	Q1	-0.802493526	-0.047237229	1.128069745	1
30		Q2	0.013189808	-0.132069416	1.193387893	1
31		Q3	0.039969483	-0.256487163	1.296671352	1
32		Q4	0.153853679	-0.460990697	1.478645523	1
33	2021	Q1	-0.861131056	-0.128377765	1.626767811	1
34		Q2	1.026768805	-0.210092004	1.725536618	1
35		Q3	0.075010592	-0.30941044	1.848017634	1
36		Q4	0.284295871	-0.454036368	2.010872505	1

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deksriptif, berikut tabel hasil uji menggunakan SPSS 24:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Seluruh Observasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	36	-.90038	171.38085	4.9751191	28.53411896
Profitabilitas	36	-.46099	.05499	-.0781540	.13594861
Leverage	36	.52781	2.01087	1.0149357	.36084838
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini semua observasi digunakan sepenuhnya, terdapat 36 observasi masing- masing variabel yang diteliti selama tahun 2013-2021 pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Tabel diatas juga menjelaskan *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi* dari masing- masing variabel X sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar -0.90038, *maximum* 171.38085, *mean* 4.9751191, dan *standar deviasi* 28.53411896.
2. Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar -0.46099, *maximum* .05499, *mean* -0.0782, dan *standar deviasi* 0.13595.
3. Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 0.52781, *maximum* 2.01087, *mean* 1.0149357, dan *standar deviasi* 0.36084838.

Tabel berikut ini merupakan tabel 4.4 dan 4.5 akan menjelaskan gambaran umum penelitian secara khusus, yaitu statistik deksriptif kelompok atau observasi yang mengalami *financial distress* dan *non- financial distress*.

Tabel. 4.4 Statistik kelompok yang Mengalami *Financial Distress*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	32	-.86	1.55	.2455	.65867
Profitabilitas	32	-.46	.05	-.0879	.14068
Leverage	32	.54	2.01	1.0450	.36866
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Tabel 4.5 Statistik Kelompok yang Tidak Mengalami *Financial Distress*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	4	-.90	171.38	42.8119	85.71485
Profitabilitas	4	-.07	.03	-.0002	.04471
Leverage	4	.53	.90	.7746	.16759
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai *mean* pada kategori 1 sebesar 0.2455, nilai lebih kecil dibandingkan kategori 0 sebesar 42.8119. Nilai *minimum* pada kategori 1 sebesar -0.86, nilainya lebih besar dibandingkan kategori 0 sebesar -0.90. Nilai *maximum* pada kategori 1 sebesar 1.55, nilai lebih besar dibandingkan kategori 0 sebesar 171.38. Sedangkan nilai standar deviasinya juga berbeda jauh, untuk kategori 0 memiliki nilai 85.71485 sedangkan kategori 1 bernilai 0.65867, ini berarti kategori 0 lebih berfluktuasi dibandingkan kategori 1.

Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai *mean* pada kategori 1 sebesar -0.0878, nilai lebih kecil dibandingkan kategori 0 sebesar -0.0002. Nilai *minimum* pada kategori 1 sebesar -0.46, nilai lebih kecil dibandingkan kategori 0 sebesar -0,07. Nilai *maximum* pada kategori 1 sebesar 0.05, nilai lebih besar dibandingkan kategori 0 sebesar 0,03. Sedangkan nilai standar deviasinya juga berbeda jauh,

untuk kategori 0 memiliki nilai 0,04471 sedangkan kategori 1 bernilai 0,14068 ini berarti kategori 1 lebih berfluktuasi dibandingkan kategori 0.

Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai *mean* pada kategori 1 sebesar 1.0450, nilai ini lebih besar dibandingkan kategori 0 sebesar 0.7746. Nilai *minimum* pada kategori 1 sebesar 0.54, nilai lebih besar dibandingkan kategori 0 sebesar 0.53. Nilai *maximum* pada kategori 1 sebesar 2.01, nilai lebih besar dibandingkan kategori 0 sebesar 0.90, Sedangkan nilai standar deviasinya juga berbeda jauh, untuk kategori 0 memiliki nilai 0.16759 sedangkan kategori 1 bernilai 0.36866, ini berarti kategori 1 lebih berfluktuasi dibandingkan kategori 0.

Hasil perbandingan statistik deksriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel diatas memiliki nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi* yang berbeda untuk kategori 1 dan kategori 0. Berarti hal tersebut merupakan indikasi awal bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1), Profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) termasuk indikator *financial distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner, yang mana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, dengan nilai variabel independen yang diukur adalah *dummy* atau nilai 0 dan 1, artinya data hanya terdiri dari dua jawaban mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Data yang diobservasi pada penelitian ini diambil berurutan (*timeseries*) menggunakan data laporan keuangan triwulan dari tahun 2013 hingga tahun 2021 sehingga terdapat 36 observasi. Hasil analisis yang dilakukan pada PT. AirAsia

Indonesia Tbk. diperoleh 4 observasi yang hasilnya mengalami *non-financial distress* (kategori 0) dan 32 observasi yang hasilnya mengalami *financial distress* (kategori 1). Kelengkapan data yang diproses pada regresi logistik ini ditunjukkan pada tabel *Case Processing Summary* berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Kelengkapan Data
Case Processing Summary**

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	36	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	36	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		36	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24.

Berdasarkan tabel hasil uji kelengkapan data diatas, dapat diketahui total *persentase* sebesar 100 sehingga dapat disimpulkan bawa 36 observasi pada penelitian ini digunakan sepenuhnya.

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk menguji keseluruhan model apakah fit dengan data atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number =0*) dan *-2Log Likelihood* pada akhir (*block number = 1*), pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan dua tabel tersebut.

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis:

- a. H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data
- b. H_a : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* pada awal ialah 25.116 seperti yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 hasil uji -2 Log Likelihood Awal
Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	26.233	1.556
	2	25.142	1.995
	3	25.116	2.077
	4	25.116	2.079
	5	25.116	2.079

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 25.116

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Tabel dibawah ini merupakan nilai *-2Log Likelihood* pada akhir (*block number = 1*) nilainya sebesar 17.457 seperti yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 hasil uji -2 Log Likelihood Akhir
Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				SG	Profitabilitas	leverage
Step 1	1	21.606	.812	-.021	.569	.877
	2	18.791	.108	-.030	1.437	2.263
	3	18.049	-1.035	-.036	2.023	3.834
	4	17.927	-1.472	-.040	1.353	4.446
	5	17.920	-1.506	-.042	.786	4.500
	6	17.920	-1.505	-.042	.725	4.500
	7	17.920	-1.505	-.042	.724	4.500

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 25.116

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah oleh SPSS 24

Pada tabel *block number* =0, nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 25.116, sedangkan di (*block number*=1) nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 17.920. Dengan demikian nilai *-2 Log Likelihood* memiliki penurunan, sehingga pada penelitian ini menerima H_0 yang berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2. Uji Kelayakan Model

Uji untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi digunakan Uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow*, pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis:

- a. H_0 : model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya
- b. H_a : model tidak dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

**Tabel 4.9 hasil uji Hosmer and Lemeshow
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.740	7	.109

Sumber: Data Diolah oleh SPSS 24

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit* sebesar 11.740 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.109 yang nilainya jauh lebih besar dibandingkan 0.05. Dengan demikian H_0 dapat diterima, yang artinya model cocok dengan data observasinya.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen digunakan *Nagelkerke R Square* pada tabel *model summary*, nilai *nagelkerke R Square* dapat

diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada analisis regresi liner berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat di tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.920 ^a	.181	.361

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah oleh SPSS 24

Dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.181 dan *Nagelkerke R Square* ialah sebesar 0.361 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen ialah sebesar 36.1%, sehingga 63.9% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

4. Matriks Klasifikasi

**Tabel 4.11 Hasil Uji Matrik Klasifikasi
Classification Table^a**

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	FD	.00	3	25.0
		1.00	32	100.0
Overall Percentage				91.7

a. The cut value is .500

Sumber: Data Diolah Oleh SPSS 24

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, jumlah analisis yang tidak *financial distress* adalah $1 + 3 = 4$. Hasil observasi yang seharusnya tidak mengalami *financial distress* sebanyak 1, dan yang seharusnya tidak mengalami *financial*

distress tetapi mengalami *financial distress* sebanyak 3 observasi, sehingga akurasi klasifikasinya adalah 75%. Sedangkan jumlah observasi yang mengalami *financial distress* adalah 32, dan jumlah analisis yang seharusnya mengalami *financial distress* tetapi tidak *financial distress* adalah 0, sehingga akurasi klasifikasi adalah 100%. Tabel di atas memberikan persentase total $(1+32)/36 = 91.7$, yang berarti akurasi model penelitian ini adalah 91,7%.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumusan hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan adalah:

- a. H_0 : Variabel-variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (X_1), profitabilitas (X_2), dan *leverage* (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara simultan/ serentak terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* (Y).
- b. H_a : Variabel-variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (X_1), profitabilitas (X_2), dan *leverage* (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan/serentak terhadap variabel dependen *financial distress* (Y).

Uji signifikansi simultan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Untuk menguji hipotesis ini kriteria pengambilan keputusan ialah

jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) secara bersama- sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* (Y), akan tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen yaitu variabel pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* (Y).

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji *omnibus test*, hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Omnibus Test
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.196	3	.066
	Block	7.196	3	.066
	Model	7.196	3	.066

Sumber: Data Diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan output SPSS 24. dapat diketahui nilai *chi-square* 7.196 dengan signifikansi 0.066. Karena nilai signifikansi $0.066 > 0.05$ maka hipotesis awal (H_0) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H_a), artinya dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) secara bersama- sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* (Y).

2. Uji Parsial

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial atau individu. Untuk menguji pengaruh secara parsial (individu) variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji Wald pada tabel *Variables in the Equation*. Rumusan hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan adalah:

- a. H_0 : Variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan secara parsial/individu terhadap variabel dependen (Y).
- b. H_a : Variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara parsial/individu terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi < 0.05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0.05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Wald
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SG	-.042	.072	.345	1	.557	.958
	profitabilitas	.724	13.185	.003	1	.956	2.063
	leverage	4.500	4.266	1.113	1	.291	90.011
	Constant	-1.505	3.279	.211	1	.646	.222

a. Variable(s) entered on step 1: SG, profitabilitas, leverage.

Sumber: Data Diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan output SPSS 24. dapat diketahui pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0.042 dengan signifikansi 0.557, profitabilitas (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.724 dengan signifikansi 0.956, dan *leverage*

(X3) memiliki nilai koefisien sebesar 4.500 dengan signifikansi 0.291. Kesimpulan untuk melihat pengaruh pertumbuhan penjualan (tingkat pertumbuhan penjualan), profitabilitas (*return on asset*) dan leverage (*debt to asset*) terhadap *financial distress* (Y) secara individual dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasio Pertumbuhan Penjualan (X1)

Pada penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Rumusan hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Variabel pertumbuhan penjualan (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial/individu terhadap variabel *Financial Distress* (Y)
- 2) H_a : Variabel pertumbuhan (X1) penjualan berpengaruh signifikan secara parsial/individu terhadap variabel *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0.042 dengan signifikansi 0.557, tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.557 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) pada PT AirAsia Indonesia Tbk. Dengan demikian hipotesis awal (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Rasio Profitabilitas (X2)

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Rumusan hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Variabel Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial/individu terhadap variabel *Financial Distress* (Y)
- 2) H_a : Variabel Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan secara parsial/individu terhadap variabel *Financial Distress* (Y).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.724 dengan signifikansi 0.956, tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.956 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) pada PT AirAsia Indonesia Tbk. Dengan demikian hipotesis awal (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Rasio Leverage (X3)

Pada penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to asset* (DAR). Rumusan hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Variabel *leverage* (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial/individu terhadap variabel *financial distress* (Y)
- 2) H_a : Variabel *leverage* (X3) berpengaruh signifikan secara parsial/individu terhadap variabel *financial distress* (Y).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *leverage* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 4.500 dengan signifikansi 0.291, tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.291 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X3) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT AirAsia Indonesia Tbk. Dengan demikian hipotesis awal (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X1), Profitabilitas (X2), dan *Leverage* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y)

Hipotesis satu (H1) berbunyi “variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *financial distress* (Y)”. Hasil uji *omnibus test* diketahui nilai *chi-square* 7.196 dengan signifikansi 0.066. Karena nilai signifikansi 0.066 > 0.05 artinya hipotesis satu (H1) yang diajukan oleh peneliti ditolak, berarti dalam penelitian ini secara serentak variabel independen (pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *leverage*) tidak berpengaruh pada variabel dependen (*financial distress*). Hasil ini menunjukkan naik turunnya pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage* tidak berpeluang meningkatkan *financial distress*.

Hasil uji *Nagelkerke R-Square* menunjukkan nilai sebesar sebesar 0.181 dan *Nagelkerke R Square* ialah sebesar 0.361. Artinya variabel *financial distress* (Y) yang mampu dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) sebesar 36.1%, dan sisanya 63.9% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak

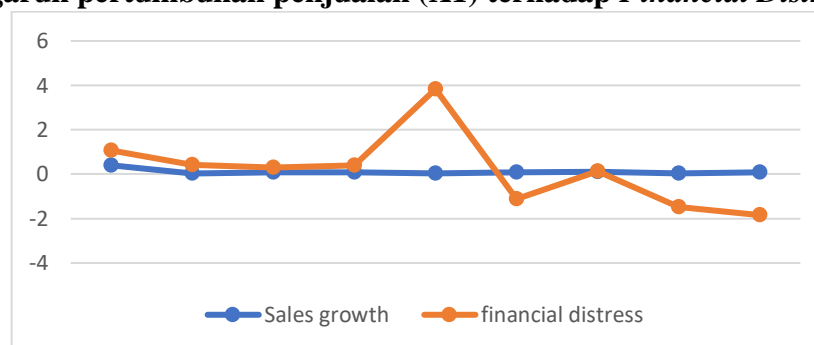
dimasukkan ke dalam penelitian seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan perusahaan, EPS, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

2. Pengaruh Pertumbuhan (X1) Penjualan Terhadap *Financial Distress* (Y)

Hipotesis dua (H₂) berbunyi “variabel pertumbuhan penjualan (X1) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y)”. Hasil uji dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien sebesar -0.042 dengan signifikansi 0.557, tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.557 < 0.05$, artinya dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan (X1) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) pada PT AirAsia Indonesia Tbk.

Berikut rata-rata pertumbuhan penjualan (X1) dan *financial distress* (Y) pada perusahaan AirAsia Indonesia Tbk.

Grafik 4.1
Pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) terhadap *Financial Distress* (Y)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan grafik diatas, berarti tinggi rendahnya profitabilitas tidak memberikan dampak pada *financial distress*. PT. AirAsia Indonesia Tbk. mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan pada kuartal IV tahun 2021 sebesar

0,28429587 (*kuartal to kuartal*), akan tetapi peningkatan penjualan tersebut diiringi dengan meningkatnya *financial distress* senilai -2,42691, yang mana di kuartal sebelumnya tidak pernah mencapai angka tersebut. Hal tersebut peningkatan pertumbuhan penjualan pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. belum mampu menghindari kondisi *financial distress* secara signifikan.

Hal tersebut dikarenakan meskipun pertumbuhan penjualan tinggi belum mampu menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, jika diikuti dengan beban operasional yang tinggi. Bila perusahaan tidak dapat menekan biaya operasional maka akan menurunkan kemampuan dalam memperoleh laba.¹²⁸ Artinya perusahaan dapat memperoleh laba jika perusahaan mampu meningkatkan penjualan, diiringi dengan berkurangnya beban.

Pendapatan PT. AirAsia Indonesia Tbk mengalami peningkatan pendapatan 152,58% menjadi Rp 1,14 triliun dibandingkan pendapatan periode sebelumnya sebesar Rp 453,41 miliar. Dan perseroan mencatat beban usaha Rp 2,08 triliun atau naik 38,76% dari periode sebelumnya mencapai Rp 1,50 triliun. Salah satu faktor pendorong peningkatan beban usaha yakni bahan bakar yang mencapai Rp 597,62 miliar atau naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp 253,72 miliar. Sehingga perusahaan tetap mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 1,06 triliun pada semester I 2022.¹²⁹

¹²⁸ Maria Widyatuti, *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2017), 57.

¹²⁹ "Omzet Melonjak, Rugi Bersih AirAsia Menyusut Jadi Rp 1,06 Triliun - Korporasi Katadata.co.id," 3 Agustus 2022, <https://katadata.co.id/lavinda/finansial/62ea1fa3ea784/omzet-melonjak-rugi-bersih-airasia-menyusut-jadi-rp-1-06-triliun>.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hosea dkk, Sutra dan Mais, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*.¹³⁰ Hasil penelitian yang beda telah dilakukan oleh Wulandari, Setyowati dan Sari, Pranita dan Kristanti menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*.¹³¹

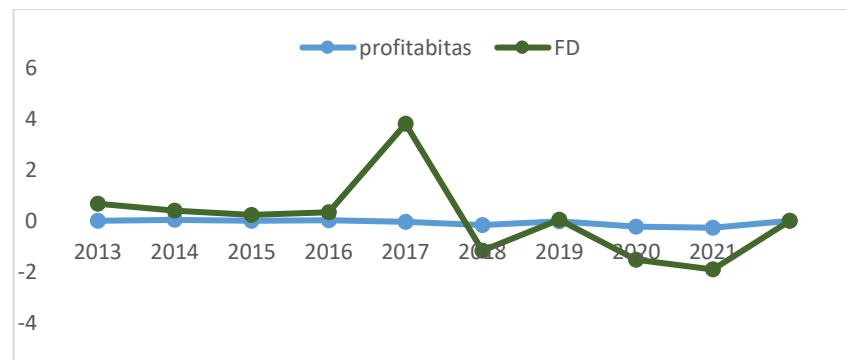
3. Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap *Financial Distress* (Y)

Hipotesis tiga (H₃) berbunyi “variabel profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y)”. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini ialah *return on asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset perusahaan. Hasil uji dan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0.724 dengan signifikansi 0.956, tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.956 > 0.05$.

¹³⁰ Hosea, Siswantini, dan Murtatik, “Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Ritel di BEI”; Fitri Marlistiara Sutra dan Rimi Gusliana Mais, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16, no. 01 (8 April 2019): 34–72, <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>.

¹³¹ Hasnita Wulandari, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Study Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)” (Semarang, Universitas Semarang, 2020); Setyowati, “Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017)”; Komang Ridha Pranita dan Farida Titik Kristanti, “Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival,” *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 9, no. 2 (29 September 2020): 240–57, <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30917>.

Grafik 4.2 Pengaruh profitabilitas (X2) terhadap *Financial Distress* (Y)



Sumber: Data dioleh oleh peneliti

Berdasarkan grafik diatas, berarti tinggi rendahnya profitabilitas tidak memberikan dampak pada *financial distress*. Grafik diatas menunjukkan ketika profitabilitas perusahaan menurun, peluang terjadinya *financial distress* semakin menurun. Hal tersebut karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah atau bahkan negatif masih dapat memenuhi kewajiban dengan cara menjual aset, atau menggunakan dana pemilik, dan bahkan menggunakan dana pinjaman. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kristansi yang menyebutkan bahwa ketika perusahaan berada di kondisi *financial distress* pun kemungkinan perusahaan masih mampu melakukan pembayaran utangnya.¹³²

CMPP di Desember tahun 2021 mengalami rugi bersih yang menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar liabilitas dengan laba bersih usaha. Utang jangka pendek ataupun jangka panjang yang jatuh tempo yang harus dibayarkan oleh CMPP menggunakan dana hasil penjualan kepada pelanggan dan utang kepada pihak berelasi.¹³³

¹³² Farida Titik Kristanti, *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*.

¹³³ PT. AirAsia Indonesia Tbk, "Annual Report 2021," 320.

Hasil penelitian yang sama telah dilakukan oleh Asfali, dan Nurhayati dkk, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*.¹³⁴ Hasil penelitian yang beda telah dilakukan oleh Sudaryanti dan Dinar, Sutra dan Mais, Anggraeni, dkk. menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*.¹³⁵

4. Pengaruh *Leverage* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y)

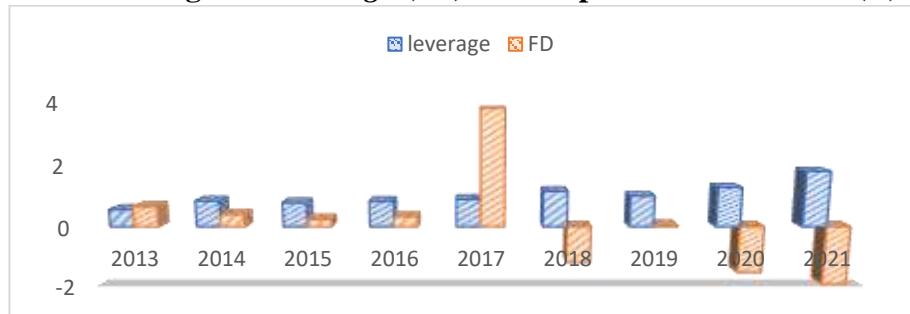
Hipotesis empat (H₄) berbunyi “variabel *leverage* (X3) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y)”. Indikator *leverage* dalam penelitian ini ialah *debt to asset ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Hasil uji dalam penelitian ini *leverage* memiliki koefisien sebesar 4.500 dengan signifikansi 0.291, tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.291 > 0.05$. Hal ini berarti variabel *leverage* (X3) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) pada PT AirAsia Indonesia Tbk. CMPP mengalami peningkatan liabilitas di setiap tahunnya dan hal tersebut

¹³⁴ Imam Asfali, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 20, no. 2 (16 Juli 2019): 65; Dwi Nurhayati, Riana R. Dewi, dan Rosa Nikmatul Fajri, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, no. 1 (8 Maret 2021): 59–64, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197>.

¹³⁵ Dwiyani Sudaryanti dan Annisa Dinar, “Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas,” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 13, no. 2 (22 Agustus 2019): 101–10, <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>; Gita Anggraeni, Parlindungan Dongoran, dan Ria Kurniawati, “Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018),” *EKONOMI BISNIS* 26, no. 2 (14 Desember 2020): 324–32, <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i2.1042>.

bukan secara langsung karena kegiatan operasional, akan tetapi karena penerapan PSAK 73 yang baru sehingga liabilitas maskapai meningkat.

Grafik 4.3 Pengaruh *Leverage* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Grafik diatas, ketika *leverage* perusahaan mengalami penurunan belum tentu berdampak terhadap *financial distress*, CMPP menggunakan utang sebagai modal usahanya, akan tetapi penggunaan utang tidak secara signifikan mempengaruhi *financial distress*. Hal tersebut karena *leverage* yang tinggi berpeluang meningkatkan pendapatan perusahaan sebab penggunaan utang dapat digunakan sebagai modal dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Hery dalam Toni dan Anggara yang menyebutkan bahwa Ketika perusahaan memiliki solvabilitas atau *leverage* yang tinggi dapat berdampak terhadap timbulnya resiko keuangan, akan tetapi juga memiliki peluang memperoleh keuntungan yang tinggi pula.¹³⁶

Hal ini terbukti, di periode selanjutnya per September 2022 pendapatan usaha CMPP mengalami peningkatan 414% sebesar 2,5 triliun dibandingkan

¹³⁶ Nagian Toni dan Lely Anggara, *Analisis Partial Least Square Study pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 5.

periode yang sama tahun sebelumnya hanya 481,61 miliar. Ini berarti utang CMPP memberikan dampak terhadap pendapatan perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian yang sama telah dilakukan oleh Pranita dan Kristanti, Novyarni dan Dewi, dan Erayanti menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*.¹³⁷ Hasil penelitian yang beda telah dilakukan oleh Asfali, Anggraeni, Khasanah dkk. menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*.¹³⁸

¹³⁷ Pranita dan Kristanti, "Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival"; Nelli Novyarni dan Meylawati Dewi, "Pengaruh Sales Growth, Leverage, Operating Capacity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan," *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)* 1, no. 1 (2020), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9170>; Rina Erayanti, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6, no. 01 (10 Juni 2019), <https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.01.4>.

¹³⁸ Asfali, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia," 65; Anggraeni, Dongoran, dan Kurniawati, "Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)"; "Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas dan Leverage Terhadap Financial Distress | Khasanah | SUSTAINABLE," diakses 23 September 2022, <http://103.114.35.30/index.php/sustainable/article/view/10907/pdf>.